

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Kemampuan Representasi Matematika

Representasi adalah model atau bentuk pengganti dari suatu situasi masalah yang digunakan untuk menemukan solusi. Dalam NCTM dinyatakan bahwa representasi merupakan cara yang digunakan seseorang untuk mengkomunikasikan jawaban atau gagasan matematik yang bersangkutan.²⁵ Representasi yang dimunculkan oleh siswa merupakan ungkapan-ungkapan dari gagasan-gagasan atau ide-ide matematika yang ditampilkan siswa dalam upayanya untuk mencari suatu solusi dari masalah yang sedang dihadapinya.²⁶ Representasi sebenarnya bukan hanya menunjuk kepada hasil atau produk yang diwujudkan dalam konfigurasi atau konstruksi baru dan berbeda, tetapi juga proses pikir yang dilakukan untuk dapat menangkap dan memahami konsep, operasi, dan hubungan-hubungan matematika dari suatu konfigurasi.²⁷

Representasi adalah ungkapan-ungkapan dari ide-ide atau konsep-konsep matematika yang ditampilkan siswa sebagai model atau bentuk pengganti dari suatu situasi masalah yang digunakan untuk menemukan

²⁵ Muhammad Sabirin, *Representasi Dalam Pembelajaran Matematika...*, hal. 34

²⁶ *Ibid...*, hal. 34

²⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Representasi Matematis...*, hal. 113

solusi dari masalah yang sedang dihadapinya sebagai hasil dari interpretasi pikirannya. Suatu masalah dapat direpresentasikan melalui gambar, kata-kata (verbal), tabel, benda konkrit, atau simbol matematika.²⁸ Istilah representasi dapat juga dipergunakan bila menggambarkan proses kognitif untuk sampai pada pemahaman tentang suatu ide dalam matematika.²⁹

Representasi matematis adalah ungkapan-ungkapan dari ide-ide matematika (masalah, pernyataan, definisi, dan lain-lain) yang digunakan untuk memperlihatkan (mengkomunikasikan) hasil kerjanya dengan cara tertentu (cara konvensional atau tidak konvensional) sebagai hasil interpretasi dari pikirannya.³⁰ Representasi matematik merupakan penggambaran, penterjemahan, pengungkapan, penunjukan kembali, pelambangan atau bahkan pemodelan dari ide, gagasan, konsep matematik, dan hubungan diantaranya yang termuat dalam suatu konfigurasi, konstruksi, atau situasi masalah tertentu yang ditampilkan siswa dalam bentuk beragam sebagai upaya memperoleh kejelasan makna, menunjukkan pemahamannya, atau mencari solusi dari masalah yang dihadapinya.³¹

²⁸ Mustangin, *Representasi Konsep dan Peranannya Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah*, (Jurnal Pendidikan Matematika: UNISMA, Vol. 1, No. 1, 2015, ISSN: 2442-4660), hal. 16

²⁹ Kartini, *Peranan Representasi Dalam Pembelajaran Matematika*, (Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FKIP UNRI, 2009, ISBN: 978-979-16353-3-2), hal. 363

³⁰ *Ibid...*, hal. 364

³¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Representasi Matematis...*, hal. 112

Kemampuan representasi matematis adalah kemampuan menyajikan kembali notasi, simbol, tabel, gambar, grafik, diagram, persamaan atau ekspresi matematis lainnya kedalam bentuk lain.³² Kemampuan representasi matematis adalah salah satu kemampuan yang sangat penting bagi siswa dan sangat berguna dalam membantu siswa menyelesaikan sebuah masalah dengan lebih mudah.³³ Kemampuan representasi matematis merupakan suatu kemampuan matematika dengan pengungkapan ide-ide matematika (masalah, pernyataan, definisi, dan lain-lain) dalam berbagai cara.³⁴

Sedangkan menurut peneliti kemampuan representasi matematis adalah kemampuan siswa dalam menyajikan kembali notasi, simbol, tabel, gambar, grafik, diagram, persamaan, atau ekspresi matematis lainnya ke dalam bentuk lain sebagai upaya memperoleh kejelasan makna, menunjukkan pemahamannya, atau mencari solusi dari masalah yang dihadapinya. Kemampuan representasi matematis sangat dibutuhkan karena memungkinkan siswa untuk menampilkan dan mengubah pengetahuan dengan fleksibilitas dan lebih baik. Representasi matematis terdiri atas representasi visual, gambar, teks tertulis, persamaan atau

³² Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika...*, hal. 83

³³ Muhammad Sabirin, *Representasi Dalam Pembelajaran Matematika...*, hal. 43

³⁴ Fatrima Santri Syafitri, *Kemampuan Representasi Matematis dan Kemampuan Pembuktian Matematis*, (Jurnal Edumatch: IAIN Bengkulu, Vol. 3, No. 1, 2017, ISSN: 2356-2064), hal. 51

ekspresi matematis. Adapun indikator kemampuan representasi matematis menurut Mudzakkir disajikan sebagai berikut.³⁵

Tabel 2.1 Indikator kemampuan representasi matematis

Aspek	Indikator
Representasi Visual	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyajikan kembali data atau informasi dari suatu representasi ke representasi diagram, grafik, atau tabel. b. Menggunakan representasi visual untuk menyelesaikan masalah.
Representasi Gambar	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat gambar pola-pola geometri. b. Membuat gambar bangun geometri untuk memperjelas masalah dan memfasilitasi penyelesaian.
Representasi Persamaan atau Ekspresi Matematis	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat persamaan atau model matematis dari representasi lain yang diberikan. b. Membuat konjektur dari suatu pola bilangan. c. Penyelesaian masalah dengan melibatkan ekspresi matematis.
Representasi Kata atau Teks Tertulis	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat situasi masalah berdasarkan data atau representasi yang diberikan. b. Menulis interpretasi dari suatu representasi. c. Menulis langkah-langkah penyelesaian masalah matematis dengan kata-kata. d. Menjawab soal dengan menggunakan kata-kata atau teks tertulis.

Representasi matematis yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan seseorang untuk menyajikan gagasan atau ide-ide matematis ke dalam interpretasi berupa gambar, ekspresi atau persamaan matematis dan kata-kata. Berdasarkan

³⁵ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika...*, hal. 84

uraian di atas, peneliti menyimpulkan beberapa indikator kemampuan representasi matematis yang akan diamati pada siswa dalam penelitian ini, yaitu:

1. Representasi visual berupa gambar, meliputi:
 - a. Membuat gambar bangun-bangun geometri untuk menjelaskan masalah dan memfasilitasi penyelesaian.
2. Representasi persamaan atau ekspresi matematis, meliputi:
 - a. Membuat persamaan atau model matematis dari permasalahan atau informasi yang diberikan.
 - b. Penyelesaian masalah dengan melibatkan ekspresi matematis.

2. Disposisi Matematis

Beberapa ahli mengemukakan pengertian disposisi matematis dengan ungkapan yang berbeda. Namun, dalam pengertian-pengertian tersebut terdapat beberapa kesamaan arti yang menunjukkan pandangan positif terhadap matematika. Tujuan pembelajaran matematika dalam kurikulum 2013 memuat dalam beragam kemampuan matematis dan dalam aspek afektif antara lain: memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah matematis.³⁶

³⁶ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), hal. 129-130

Menurut Polking, disposisi matematis merupakan perilaku positif yang akan membentuk suatu kebiasaan berpikir dan berperilaku positif terhadap matematika yaitu keinginan, kesadaran, kecenderungan, dan dedikasi yang kuat untuk berpikir dan melaksanakan kegiatan matematik dengan cara yang positif. Ungkapan tersebut serupa dengan Kilpatrick, Swafford dan Findel yang mengemukakan disposisi matematis adalah sikap positif serta kebiasaan untuk melihat matematika sebagai suatu yang logis, berguna dan berfaedah. Bandura menambahkan bahwa disposisi matematis melibatkan tiga proses yang saling berkaitan yaitu observasi diri, evaluasi diri, dan reaksi diri. Ketiga ini merupakan bagian metakognisi dari penetapan tujuan dalam disposisi matematis. Pengertian serupa juga diungkapkan Wardani bahwa disposisi matematis adalah ketertarikan dan apresiasi terhadap matematika yang ditunjukkan melalui kecenderungan berpikir dan bertindak dengan positif, termasuk kepercayaan diri, keingintahuan, ketekunan, antusias dalam belajar, gigih dalam menghadapi permasalahan, fleksibel, berbagi dengan orang lain, reflektif dalam melaksanakan kegiatan matematis.³⁷

National Council of Teachers of Mathematics atau NCTM menyatakan bahwa disposisi matematis adalah ketertarikan dan apresiasi terhadap matematika yaitu suatu kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang positif. Disposisi matematis siswa terhadap matematika dapat tercermin dari sikap dan tindakan siswa dalam memilih

³⁷ *Ibid...*, hal. 130

pendekatan untuk menyelesaikan masalah dan tugas yang diberikan.³⁸ Apakah dilakukan dengan rasa percaya diri, keingintahuan mencari alternatif, tekun, dan tertantang serta kecenderungan siswa merefleksi cara berpikir yang dilakukannya.

Tujuan pembelajaran matematika siswa di sekolah yang disusun oleh guru saat ini sebagian besar bersandar pada taksonomi bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan dengan pengetahuan, ranah afektif berhubungan langsung dengan sikap, dan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan.³⁹ Disposisi merupakan karakter atau kepribadian yang diperlukan seorang individu untuk sukses.

Siswa memerlukan disposisi matematis untuk bertahan dalam menghadapi masalah, mengambil tanggungjawab dalam belajar mereka dan mengembangkan kebiasaan kerja yang baik dalam matematika. Karakter tersebut penting untuk dimiliki dan dikembangkan siswa. Meskipun kelak siswa belum tentu akan menggunakan semua materi yang mereka pelajari di sekolah. Tetapi dapat dipastikan bahwa mereka memerlukan disposisi positif untuk menghadapi situasi problematik dalam kehidupan mereka.⁴⁰ Dalam konteks matematika, disposisi

³⁸ Namira Hairunisa, Zubaidah, dan Dian Ahma, "Pengembangan Instrumen Untuk Mengukur Disposisi Matematis Siswa Sekolah Menengah", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan* 6, No. 11 (2017)

³⁹ Akbar Sutawidjaja dan Jamawi Afgani Dahlan, *Konsep Dasar Pembelajaran Matematika*, (Universitas Terbuka, 2014), hal. 124

⁴⁰ Dedeh Tresnawati Choridah, "Peran Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kreatif Serta Disposisi Matematis Siswa SMA", dalam *Infinity Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* 2, No. 2 (2013), hal. 130

matematis (*mathematical disposition*) berkaitan dengan bagaimana siswa memandang dan menyelesaikan masalah, apakah percaya diri, tekun, berminat, dan berpikir fleksibel untuk mengeksplorasi berbagai alternatif strategi penyelesaian masalah. Disposisi juga berkaitan dengan kecenderungan siswa untuk merefleksi pemikiran mereka sendiri serta mengapresiasi peran matematika.⁴¹ Disposisi matematis siswa dikatakan baik jika siswa tersebut menyukai masalah-masalah yang merupakan tantangan serta melibatkan dirinya secara langsung dalam menemukan atau menyelesaikan masalah. Selain itu siswa merasakan dirinya mengalami proses belajar saat menyelesaikan tantangan tersebut.⁴²

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa disposisi matematis adalah suatu sikap yang menunjukkan ketertarikan terhadap matematika dimana hal itu dapat dinilai dari sikap gigih seseorang dalam menyelesaikan masalah matematis yang dihadapinya. Seseorang yang memiliki disposisi matematis senantiasa berusaha dan berupaya mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapinya. Untuk mengetahui disposisi matematis seorang siswa diperlukan indikator untuk mengukur hal tersebut, Polking merinci indikator disposisi matematis sebagai berikut.⁴³

⁴¹ Maisaroh, "Disposisi Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Menyelesaikan Masalah Berbentuk Open Start Di SMP Negeri 10 Pontianak", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6, No. 8 (2017)

⁴² Tri Nopriana, "Disposisi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Geometri Van Hiele", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika* 1, No. 2 (2015), hal. 82

⁴³ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa...*, hal. 130

- a. Rasa percaya diri dalam menggunakan matematika, memecahkan masalah, memberi alasan dan mengomunikasikan idea matematis.
- b. Bersifat lentur dalam menyelidiki ide matematis dan berusaha mencari metode alternatif dalam memecahkan masalah matematis.
- c. Tekun mengerjakan tugas matematis.
- d. Menunjukkan minat, rasa ingin tahu, dan daya temu dalam melakukan tugas matematis.
- e. Cenderung memonitor, merefleksikan penampilan dan penalaran mereka sendiri.
- f. Menilai aplikasi matematika ke dalam situasi lain dalam matematika dan dalam pengalaman sehari-hari.
- g. Memberikan apresiasi peran matematika dalam kultur dan nilai, dan sebagai alat, dan sebagai bahasa.

Berdasarkan beberapa uraian di atas peneliti menyimpulkan beberapa indikator disposisi matematis yang akan diamati pada siswa dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Percaya diri dalam menggunakan matematika.
- 2) Berpikir fleksibel dalam bermatematika.
- 3) Gigih dan ulet dalam mengerjakan tugas-tugas matematika.
- 4) Memiliki rasa ingin tahu dalam bermatematika.
- 5) Melakukan refleksi atas cara berpikir.
- 6) Menghargai aplikasi matematika.
- 7) Mengapresiasi peranan matematika.

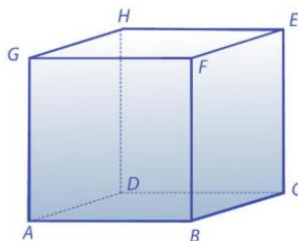
3. Materi Bangun Ruang Sisi Datar

Materi pokok bangun ruang sisi datar dipelajari oleh siswa kelas VIII pada semester genap. Bangun ruang sisi datar terdiri dari kubus, balok, prisma, dan limas. Kompetensi dasar pada materi bangun ruang sisi datar antara lain membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas); menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas), serta gabungannya. Namun dalam penelitian ini hanya akan dibahas luas permukaan dan volume dari kubus dan balok sebagai fokus penelitian.

Berikut ini uraian tentang materi luas permukaan dan volume dari kubus dan balok.

a. Kubus

Kubus adalah bangun ruang yang semua sisinya berbentuk persegi dan semua rusuknya sama panjang.⁴⁴ Perhatikan diagram kubus pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1 Kubus $ABCD.EFGH$

⁴⁴ Nunik Avianti Agus, *Mudah Belajar Matematika 2: Untuk Kelas VIII SMP/MTs*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 184

Kubus di atas dinamakan kubus ABCD.EFGH. Kubus dinamai berdasarkan titik-titiknya.⁴⁵

1) Luas permukaan kubus

Kubus memiliki 6 bidang sisi. Setiap sisi memiliki bentuk dan ukuran yang sama, yaitu berbentuk persegi. Luas permukaan kubus adalah luas seluruh bidang sisi pada permukaan kubus.⁴⁶



Gambar 2.2 Persegi

$$\text{Luas persegi} = s \times s = s^2$$

$$\text{Luas permukaan} = 6 \times \text{luas persegi} = 6 \times s \times s = 6s^2$$

Jadi, luas permukaan kubus = $6s^2$, dengan s adalah rusuk kubus.

2) Volume kubus

$$\text{Volume kubus} = \text{luas alas} \times \text{tinggi} = s^2 \times s = s^3$$

Jadi, volume kubus = s^3 , dengan s adalah rusuk kubus.

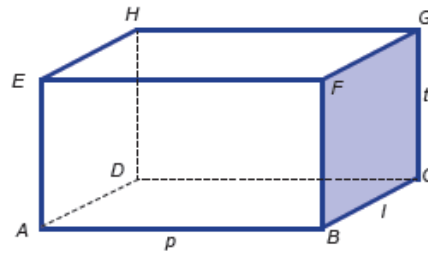
b. Balok

Balok merupakan bangun ruang beraturan yang dibentuk oleh tiga pasang persegi panjang yang tiap pasang sisinya mempunyai

⁴⁵ Nur Laila Indah Sari, *Asyiknya Belajar Bangun Ruang Sisi Datar*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012), hal. 5

⁴⁶ *Ibid...*, hal. 10-11

bentuk sama dan sebangun.⁴⁷ Pada balok terdapat 3 pasang sisi-sisi yang sama panjang, yaitu panjang (p), lebar (l), dan tinggi (t). Perhatikan gambar model balok berikut ini.



Gambar 2.3 Balok ABCD.EFGH

Bangun tersebut dinamakan balok ABCD.EFGH. Balok dinamai sesuai dengan nama titik-titik sudutnya.⁴⁸

1) Luas permukaan balok

Balok memiliki 6 sisi yang terdiri dari 3 pasang sisi yang saling berhadapan dengan bentuk dan ukuran yang sama. Luas permukaan balok adalah luas seluruh bidang sisi pada balok. Perhatikan balok ABCD.EFGH di atas.⁴⁹

Pada balok ABCD.EFGH:

a) Sisi ABCD berhadapan dengan sisi EFGH.

$$AB = CD = EF = GH = \text{panjang balok} = p.$$

$$BC = AD = FG = EH = \text{lebar balok} = l.$$

$$\text{Luas sisi ABCD dan EFGH} = 2 \times p \times l$$

⁴⁷ Sukino dan Simangunsong, *Matematika Untuk SMP Kelas VIII Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 308

⁴⁸ Nur Laila Indah Sari, *Asyiknya Belajar Bangun Ruang Sisi Datar...*, hal.18

⁴⁹ *Ibid...*, hal. 22-24

b) Sisi ADHE berhadapan dengan sisi BCGF.

$$AD = EH = BC = GF = \text{lebar balok} = l.$$

$$AE = DH = BF = CG = \text{tinggi balok} = t.$$

$$\text{Luas sisi ADHE dan BCGF} = 2 \times l \times t$$

c) Sisi ABFE berhadapan dengan sisi DCGH.

$$AB = EF = DC = GH = \text{panjang balok} = p.$$

$$AE = BF = DH = CG = \text{tinggi balok} = t.$$

$$\text{Luas sisi ABFE dan DCGH} = 2 \times p \times t$$

Luas permukaan balok

$$= \text{luas sisi ABCD} + \text{luas sisi EFGH}$$

$$+ \text{luas sisi ADHE} + \text{luas sisi BCGF}$$

$$+ \text{luas sisi ABFE} + \text{luas sisi DCGH}$$

$$= 2 \times p \times l + 2 \times l \times t + 2 \times p \times t$$

$$= 2(pl + lt + pt)$$

$$\text{Jadi, luas permukaan balok} = 2(pl + lt + pt)$$

2) Volume balok

$$\text{Volume balok} = \text{luas alas} \times \text{tinggi}$$

$$= p \times l \times t$$

$$\text{Jadi, volume balok} = p \times l \times t$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu

No	Aspek	Penelitian Terdahulu			Penelitian Sekarang
		Ririn Eviyanti	Ulfi Fatimatul Muamanah	Emy Jayanti	Ana Nayla Faizah
1.	Judul	Analisis Kemampuan Representasi Matematis Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berpikir Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Di MTsN 2 Kep. Meranti	Kemampuan Representasi Matematis Siswa Dengan Gaya Kognitif Reflektif Dalam Menyelesaikan Soal Fungsi Komposisi Dan Invers Pada Kelas X MIPA 3 SMAN 1 Ngunut Tulungagung	Disposisi Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Siswa Kelas X MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung Pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel Tahun Ajaran 2019/2020	Kemampuan Representasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Disposisi Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Di Kelas VIII A MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek
2.	Lokasi Penelitian	MTsN 2 Kep. Meranti	SMAN 1 Ngunut Tulungagung	MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung	MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek
3.	Materi	Bangun Ruang Sisi Datar	Fungsi Komposisi Dan Invers	Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel	Bangun Ruang Sisi Datar
4.	Tahun	2019	2018	2020	2021
5.	Pendekatan	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
6.	Jenis Metode	Deskriptif	Deskriptif	Deskriptif dengan Studi kasus	Deskriptif dengan Studi Kasus
7.	Instrumen Penelitian	Tes berupa soal uraian materi bangun ruang sisi	Tes gaya kognitif, tes tulis, wawancara, observasi dan	Tes, angket, wawancara	Tes berupa soal uraian materi bangun ruang sisi datar, angket disposisi

		datar, angket karakteristik cara berpikir, wawancara dan dokumentasi	dokumentasi		matematis, wawancara, dokumentasi.
8.	Hasil Penelitian	Subjek dengan tipe berpikir Sekuensial Konkrit memiliki KRM visual dan simbolik yang tergolong cukup baik, namun KRM verbalnya masih tergolong kurang. Subjek dengan tipe berpikir Sekuensial Abstrak memiliki KRM visual dan verbal yang masih sangat rendah sedangkan KRM simboliknya tergolong cukup baik. Subjek dengan tipe berpikir Acak Konkrit memiliki KRM visual	Siswa berkemampuan matematika tinggi dengan gaya kognitif reflektif memenuhi semua indikator pada representasi matematis, yaitu representasi visual dan representasi persamaan atau ekspresi matematis. Siswa berkemampuan matematika sedang memenuhi 1 indikator representasi matematis yaitu representasi visual. Siswa berkemampuan matematika rendah memenuhi 1 indikator representasi matematis yaitu representasi persamaan atau ekspresi matematis.	Siswa dengan kemampuan matematika tinggi mampu memunculkan empat indikator disposisi matematis dari tujuh indikator disposisi matematis diantaranya sikap fleksibel, refleksi, menilai aplikasi matematika dan mengapresiasi peran matematika. Siswa dengan kemampuan matematika sedang mampu memunculkan empat indikator disposisi matematis diantaranya rasa percaya diri, sikap fleksibel,	

		<p>dan verbal yang cukup baik pula, namun KRM simboliknya masih tergolong rendah. Subjek dengan tipe berpikir Acak Abstrak memiliki KRM visual dan simbolik yang cukup baik, sedangkan KRM verbalnya masih tergolong rendah.</p>		<p>bertekad kuat, dan refleksi. Siswa dengan kemampuan matematika rendah mampu memunculkan dua indikator disposisi matematis diantaranya sikap fleksibel dan refleksi.</p>	
--	--	--	--	--	--

C. Paradigma Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kemampuan representasi matematis siswa yang memiliki disposisi matematis tinggi dalam menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar. (2) mendeskripsikan kemampuan representasi matematis siswa yang memiliki disposisi matematis sedang dalam menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar. (3) mendeskripsikan kemampuan representasi matematis siswa yang memiliki disposisi matematis rendah dalam menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar.

Berikut adalah bagan paradigma penelitian pada penelitian ini:

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

